

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian yang memakai metode kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika. Semua variabel yang terlibat harus diidentifikasi dengan jelas dan terukur. Dengan pendekatan korelasional peneliti mempelajari mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain (Azwar, 2017).

#### 3.2. Identifikasi Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel tergantung (*dependent variable*). Variabel bebas dan tergantung dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel tergantung : Motivasi Belajar pada Mahasiswa Bekerja
2. Variabel bebas : Interaksi Sosial

#### 3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

##### 3.3.1. Motivasi Belajar pada Mahasiswa Bekerja

Motivasi belajar pada mahasiswa bekerja merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri atau luar diri seseorang yang berumur 18-25 tahun untuk melakukan suatu kegiatan belajar di perguruan tinggi dan sedang melakukan suatu kegiatan (bekerja) selama kurang lebih 40 jam per minggu guna untuk

mendapatkan uang dan memenuhi tujuan kegiatan belajar. Skala Motivasi Belajar diungkapkan melalui beberapa aspek-aspek motivasi belajar yaitu adanya sifat ingin tahu, adanya sifat yang kreatif, adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang lain, adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan, adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman, adanya penghargaan atau hukuman. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar pada subjek.

### **3.3.2. Interaksi Sosial**

Interaksi sosial merupakan suatu hubungan yang terjadi di antara dua orang atau lebih dimana salah satu perilaku individu yang dapat mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki perilaku individu yang lain atau sebaliknya. Skala Interaksi Sosial diungkapkan melalui aspek-aspek interaksi sosial yaitu komunikasi, sikap, tingkah laku kelompok dan norma-norma sosial. Semakin tinggi skor yang didapat, maka semakin tinggi interaksi yang dilakukan pada subjek.

## **3.4. Subjek Penelitian**

### **3.4.1. Populasi**

Populasi adalah sekelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Kelompok subjek tersebut harus memiliki beberapa ciri atau karakteristik bersama yang membedakan dari kelompok subjek lainnya (Azwar, 2017).

Populasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah seseorang berumur 18-25 tahun yang sedang menjalani perkuliahan dan bekerja di waktu yang bersamaan selama kurang lebih 1 tahun serta memiliki jam kerja kurang lebih selama 40 jam per minggu dan berdomisili di Kota Semarang.

### 3.4.2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik untuk digunakan dalam penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dinamakan *sampling* (Azwar, 2017).

Teknik yang peneliti gunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Accidental Sampling*. *Accidental Sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dapat digunakan sebagai sampel bila orang tersebut sesuai dengan kriteria dan cocok sebagai sumber data (Azwar, 2017).

### 3.5. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa skala. Pada skala penelitian ini terdapat 2 macam pernyataan yaitu, pernyataan *favourable* dan pernyataan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* ialah pernyataan yang mendukung atau memihak pada objek sikap, sedangkan pernyataan *unfavourable* ialah pernyataan yang tidak mendukung pada objek sikap (Azwar, 2017).

Terdapat dua skala dalam penelitian ini, skala yang digunakan untuk mengukur variabel tergantung yaitu motivasi belajar pada mahasiswa bekerja dan variabel bebas yaitu interaksi sosial. Pernyataan pada penelitian kali ini menggunakan empat pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (ST), dan sangat tidak sesuai (STS), item skala berbentuk favorable dan unfavorable. Pernyataan favorable pilihan jawaban SS diberi skor 4, S diberi skor 3, TS diberi skor 2, dan STS diberi skor 1. Sedangkan pada pernyataan unfavorable pilihan jawaban SS diberi skor 1, S diberi skor 2, TS diberi skor 3, dan STS diberi skor 4.

### 3.5.1. Skala Motivasi Belajar pada Mahasiswa Bekerja

Skala ini digunakan untuk mengukur motivasi belajar pada mahasiswa bekerja di Kota Semarang dan disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek motivasi belajar menurut Suryabrata (2002) antara lain adanya sifat ingin tahu, adanya sifat yang kreatif, adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang lain, adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan, adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman dan adanya penghargaan atau hukuman.

**Tabel 3.1 Blueprint Skala Motivasi Belajar pada Mahasiswa Bekerja**

No	Aspek	Pernyataan		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Sifat ingin tahu	3	3	6
2	Sifat yang kreatif	3	3	6
3	Keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang lain	3	3	6
4	Keinginan untuk memperbaiki kegagalan	3	3	6
5	Keinginan untuk mendapatkan rasa aman	3	3	6
6	Ganjaran dan hukuman	3	3	6
<b>Jumlah</b>		18	18	36

### 3.5.2. Skala Interaksi Sosial

Skala ini mengukur interaksi sosial berdasarkan empat aspek yang mendasari interaksi sosial menurut Sarwono (2010) peneliti gunakan sebagai acuan dalam pembuatan skala karena pendapat yang disampaikan dapat menguraikan hal-hal yang akan diungkap mengenai interaksi sosial. Aspek-aspek

interaksi sosial menurut Sarwono (2010) terdiri dari komunikasi, sikap, tingkah laku kelompok dan norma-norma sosial.

**Tabel 3.2 Blueprint Skala Interaksi Sosial**

No	Aspek	Pernyataan		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Komunikasi	3	3	6
2	Sikap	3	3	6
3	Tingkah laku kelompok	3	3	6
4	Norma-norma social	3	3	6
<b>Jumlah</b>		12	12	24

### 3.6. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

#### 3.6.1. Validitas Alat Ukur

Validitas menurut Saifuddin Azwar (2017b) adalah sejauhmana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Alat ukur dalam mengukur sebuah data harus memiliki ketepatan dan kecermatan agar dapat menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut. Perhitungan validitas pada penelitian kali ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment* untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan timbal balik antara dua variabel (Sugiyono, 2016) kemudian akan di korelasi menggunakan teknik korelasi *Part Whole* untuk menghindari *over-estimation*.

#### 3.6.2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas pengukuran dapat disebut sebagai konsistensi, keterandalan, keterpercayaan, kestabilan, keajegan dalam sebuah alat ukur dan sejauhmana

hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2017b). Uji reliabilitas pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan metode *Alpha Cronbach*.

### 3.7. Metode Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang diperlukan, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data. Metode analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *Product Moment* untuk menguji hubungan antara interaksi sosial dan motivasi belajar mahasiswa bekerja. Penghitungan dilakukan dengan bantuan program statistika komputer.

